BENTUK FRASA BERDASARKAN KESETARAAN DISTRIBUSI DALAM TEKS BERITA PADA KORAN DIGITAL *KOMPAS.COM*: STUDI KASUS DALAM TEKS BERITA KESEHATAN

Aninda Ayu Sitorismi
Universitas Gadjah Mada
(anindaaayusitorismi@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk frasa endosentris dan eksosentris dalam teks berita kesehatan yang diterbitkan oleh koran digital *Kompas.com*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik simak dan catat pada frasa-frasa yang terindikasi sebagai frasa endosentris dan eksosentris dalam artikel berita kesehatan berjudul "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" yang terbit pada 1 Desember 2024. Hasil identifikasi bentuk frasa terhadap 62 data yang terkumpul berdasarkan distribusi unsurnya, ditemukan bahwa bentuk frasa yang paling dominan digunakan yaitu frasa endosentris atributif, diisi oleh nomina, adjektiva, dan numeralia. Dominasi ini menunjukkan upaya penulis berita dalam menyajikan informasi secara padat, jelas, dan mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi yang faktual dan objektif dalam berita kesehatan. Selain frasa endosentris atributif, bentuk frasa endosentris yang ditemukan pada teks berita ini meliputi frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif. Sementara itu, bentuk frasa eksosentris yang ditemukan hanya berjenis direktif yang berfungsi untuk memberikan petunjuk makna dan memfokuskan pada aspek-aspek tertentu dari informasi yang disampaikan. Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi pola frasa yang ditemukan dalam kalimat yang dapat memberikan gambaran secara jelas tentang struktur sintaksis teks serta fungsi frasa-frasa tersebut secara umum dalam teks berita ini untuk memperkaya informasi dan memberikan penjelasan yang lebih mendetail. Temuan ini menunjukkan bahwa frasa endosentris dan eksosentris banyak digunakan dalam teks berita di koran digital, salah satunya tentang kesehatan. Penggunaan ini dapat membantu menciptakan konstruksi kalimat yang lebih kompleks yang dapat memperjelas makna, memberikan informasi yang tepat dan terarah, dan meminimalisasi terjadinya interpretasi ganda di kalangan pembaca.

***Kata Kunci**: Frasa Endosentris Dan Eksosentris; Sintaksis; Berita Kesehatan; Kompas.Com.*

Abstract

This study aims to describe the forms of endocentric and exocentric phrases in health news texts published by the digital newspaper Kompas.com. The method used is qualitative descriptive with data collection through observation and note-taking techniques on phrases indicated as endocentric

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

and exocentric phrases in a health news article titled "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" published on December 1, 2024. Based on the identification of phrase forms from 62 collected data points according to their element distribution, it was found that the most dominant phrase form used was attributive endocentric phrases, filled by nouns, adjectives, and numerals. This dominance demonstrates the news writer's effort to present information in a concise, clear, and easily understood manner, in accordance with the need for factual and objective information delivery in health news. Besides attributive endocentric phrases, the endocentric phrase forms found in this news text include coordinative endocentric phrases and appositive endocentric phrases. Meanwhile, the exocentric phrase form found was only of the directive type, which functions to provide meaning cues and focus on certain aspects of the information conveyed. This study also successfully identified phrase patterns found in sentences that can provide a clear picture of the text's syntactic structure and the general functions of these phrases in this news text to enrich information and provide more detailed explanations. These findings indicate that endocentric and exocentric phrases are widely used in digital newspaper news texts, particularly in health-related content. This usage can help create more complex sentence constructions that can clarify meaning, provide accurate and directed information, and minimize the occurrence of double interpretations among readers.
***Keywords**: Endocentric And Exocentric Phrases; Syntactic; Health News; Kompas.Com.*

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi. Salah satu manfaat utama yang dirasakan yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi ataupun berita terbaru melalui media daring dengan berbagai platform berita yang menawarkan informasi secara cepat dan mudah diakses. Di Indonesia, terdapat banyak portal berita yang memuat berita-berita terkini, mencakup berbagai isu penting seperti sosial, politik, dan budaya yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dalam proses penyajian informasi, bahasa yang digunakan dalam teks berita sangat menentukan efektivitas komunikasi dan pemahaman pembaca.

Koran digital merupakan media komunikasi yang disajikan melalui bahasa nonverbal (Ella dkk., 2024). Penggunaan bahasa nonverbal atau tulisan memerlukan ketelitian dan kehati-hatian karena informasi yang disampaikan melalui tulisan seringkali tidak sekompleks informasi yang disampaikan secara verbal. Akibatnya, informasi yang disajikan dalam koran digital sering kali memiliki perbedaan pemahaman dibandingkan dengan informasi yang disampaikan dalam bentuk verbal. Perbedaan ini dipengaruhi oleh cara penulis menyusun dan menyajikan struktur teks dalam koran digital tersebut (Ramadani dkk., 2024). Selain itu, seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama dalam saluran informasi, khususnya

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

koran digital, penting untuk dijaga kelestariannya agar tetap terstruktur dan sesuai kaidah. Struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik membantu pembaca mengikuti alur informasi secara sistematis dan logis sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif. Di sisi lain, dengan menggunakan struktur yang sesuai, penulis juga turut berperan dalam menjaga keutuhan dan kelestarian bahasa Indonesia, karena setiap elemen teks yang digunakan akan mencerminkan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar. Hal ini tidak hanya penting untuk menjaga kualitas bahasa, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak membingungkan atau menyesatkan pembaca (Lainun, 2020). Tidak hanya itu, struktur teks yang tepat dapat berperan dalam menjaga konsistensi dan kelogisan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas media.

Dalam teks berita pada koran digital, aspek struktur bahasa tidak hanya mencakup penggunaan subjek, predikat, dan objek saja tetapi juga perlu memperhatikan penggunaan bentuk frasa. Frasa menjadi elemen penting dalam membentuk makna yang lebih kompleks dan memberikan kejelasan informasi yang disampaikan. Menurut Ramlan (2005) frasa adalah unit gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, namun tidak melampaui batas fungsi elemen klausa. Sejalan dengan hal itu, Wahidah dalam Lailatunnihayah dkk. (2023) mendefinisikan frasa sebagai satuan bahasa yang tersusun atas dua kata ataupun lebih. Frasa tidak mempunya ciri seperti klausa yang bersifat predikatif, sehingga tidak memiliki unsur subjek dan predikat. Dalam konteks berita digital, penggunaan frasa berfungsi untuk menyederhanakan informasi yang sulit dipahami dan membuat pesan berita lebih mudah dipahami pembaca.

Dari berbagai teks berita yang diterbitkan oleh portal berita di Indonesia, salah satu teks yang relevan untuk dikaji dari segi struktur kalimat, khususnya penggunaan frasa, adalah teks berita kesehatan berjudul "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" yang diterbitkan oleh koran digital *Kompas.com*. Sebagai salah satu koran digital terkemuka di Indonesia, *Kompas.com* telah memanfaatkan media digital untuk menyebarkan berita dalam berbagai kategori, termasuk berita kesehatan. *Kompas.com* dikenal sebagai salah satu koran digital nasional yang memiliki reputasi tinggi dan kredibilitas yang terjaga yang menjadikannya sebagai salah satu sumber berita terpercaya. Kualitas berita yang dipublikasikan oleh *Kompas.com* baik dari segi isi maupun aspek kebahasaan tidak perlu diragukan lagi (Nembo, 2013). Meskipun begitu, kajian terhadap struktur kalimat pada teks berita kesehatan pada koran digital *Kompas.com* perlu dilakukan, khususnya mengkaji penggunaan bentuk frasanya karena hal ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami struktur bahasa pada teks berita di media digital.

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Dalam penelitian ini, penggunaan bentuk frasa dalam teks berita kesehatan pada koran digital *Kompas.com* ditinjau berdasarkan distribusi unsurnya. Menurut Chaer (2009) jenis frasa jika ditinjau dari distribusi unsurnya dibedakan menjadi frasa endosentris dan eksosentris. Kajian mengenai penggunaan bentuk frasa ini dalam teks berita kesehatan di koran digital *Kompas.com* sangat relevan dan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman struktur bahasa dalam media digital. Frasa endosentris dan eksosentris berperan besar dalam menyusun kalimat yang jelas dan informatif, menggambarkan konteks, memberikan penekanan, dan memperjelas makna dari informasi kesehatan dengan tepat, akurat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, dari perspektif penulis teks berita, pemahaman mengenai frasa dapat membantu penulis dalam menyusun struktur kalimat yang tepat. Melalui pemahaman tersebut, penulis dapat mengorganisir kata-kata dengan baik untuk menyampaikan gagasan ataupun informasi secara jelas dan efektif serta dapat menghindari ambiguitas yang dapat memunculkan interpretasi ganda pada pembaca (Imania & Zahroh, 2024).

Pemilihan teks berita kesehatan berjudul "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" sebagai objek material dari penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, tema yang diangkat dalam berita ini merupakan tema yang sering dibahas di media dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran masyarakat mengenai bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam tisu dan alternatif ramah lingkungan yang dapat dilakukan dalam proses pembuatannya, sehingga struktur kalimatnya perlu diperhatikan agar informasi yang diterima oleh pembaca padat dan jelas. *Kedua*, struktur kalimat pada teks berita ini mengandung banyak frasa dengan beragam jenis yang memungkinkan untuk dianalisis secara mendalam salah satunya penggunaan bentuk frasa endosentris dan eksosentris.

Analisis penggunaan bentuk frasa dalam sebuah teks berita dapat dilakukan melalui pendekatan sintaksis karena frasa termasuk ke dalam unsur tatanan sintaksis. Menurut Ramlan (2005) sintaksis merupakan salah satu cabang dalam ilmu bahasa yang mempelajari struktur wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sejalan dengan hal itu, Chaer (2009) mendefinisikan sintaksis sebagai cabang linguistik yang mempelajari satuan bahasa yang dianggap "terbesar" yaitu kalimat yang terdiri dari klausa, frasa, dan kata. Selanjutnya, Verhaar (2012) menyatakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam suatu tuturan. Dalam kajian sintaksis, urutan susunan pembentukan sebuah bahasa terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat hingga wacana. Frasa menduduki urutan kedua dalam tata bahasa (Lainun, 2020). Menurut Parera dalam Tarmini & Sulistyawati (2019), frasa adalah konstruksi yang terbentuk dari dua kata atau lebih, baik dalam pola dasar maupun tidak. Sejalan dengan hal

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

itu, Rahardi dalam Risma & Aisyah (2022) menyatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih dan bersifat nonpredikatif.

Analisis bentuk frasa pada penelitian ini mengacu pada pandangan Ramlan (2005) yang ditinjau berdasarkan distribusi unsurnya, yaitu terdiri atas frasa endosentris dan eksosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, baik ketika seluruh unsurnya digunakan maupun hanya salah satunya saja. Frasa endosentris dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu frasa endosentris koordinatif, atributif, dan apositif. Frasa endosentris koordinatif yaitu semua unsurnya setara dan merupakan unsur pusat yang dibuktikan dengan kemungkinan unsur-unsur tersebut dihubungkan oleh konjungsi *dan* serta *atau*. Berbeda dengan frasa koordinatif, frasa endosentris apositif memiliki unsur pusat dan atribut (pelengkap) sehingga unsur-unsur yang terbentuk tidak setara. Sementara itu, frasa endosentris apositif memiliki unsur pusat dan unsur pengganti, salah satu unsur tersebut bisa mengganti ataupun saling bertukar posisi dengan unsur lainnya. Adapun frasa eksosentris adalah frasa yang konstruksinya tidak berfungsi dan tidak memiliki distribusi yang sama dengan seluruh unsur pembentuknya. Frasa ini terbagi menjadi dua, yaitu frasa eksosentris direktif dan nondirektif. Baihaqie (2014) menyatakan bahwa frasa eksosentris direktif adalah frasa yang menggunakan perangkai berupa preposisi, sementara frasa nonpredikatif adalah frasa yang memiliki unsur perangkai artikula dan unsur sumburnya berupa kata atau frasa yang termasuk dalam kategori nomina, adjektiva, ataupun verba.

Telah banyak penelitian terdahulu yang menganalisis bentuk frasa endosentris dan eksosentris dalam berbagai wacana baik lisan maupun tulisan, antara lain penelitian oleh Imania & Zahroh (2024) yang berfokus mengidentifikasi frasa endosentris dan eksosentris pada surat kabar di media cetak yang berjudul "Drama Altman di Markas OpenAI". Selanjutnya, penelitian oleh Langoday dkk. (2024) yang berfokus pada penggunaan frasa endosentris dan eksosentris pada pemaparan visi calon presiden pada debat presiden tahun 2024. Kemudian Risma & Aisyah (2022) mendeskripsikan penggunaan frasa endosentris dan eksosentris pada berita "Kapolri Larang Polisi Tilang Manual" pada koran digital *Detik.com* yang ditinjau berdasarkan pola dan bentuknya. Adapun Lailatunnihayah dkk. (2023) dalam penelitiannya mengkaji bentuk frasa endosentris dan eksosentris pada kumpulan cerpen "Surat yang Dikirim Lewat Angin" karya Hari B. Mardikantoro. Sementara itu, Ratnafuri & Utomo (2021) dalam penelitiannya mendeskripsikan penggunaan frasa endosentrik pada opini "Stop Melodrama" pada Surat Kabar *Media Indonesia* edisi 21 September 2020 ditinjau berdasarkan pola dan bentuknya.

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Beberapa penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini terutama pada kesamaan topik yang dibahas dan area objek penelitian. Namun, penelitian ini berupaya mengisi celah yang ada dengan tidak hanya mengkaji bagaimana bentuk frasa endosentris dan eksosentrisnya saja, melainkan mendeskripsikan pendistribusian pola frasa tersebut dalam kalimat dan fungsi dari dari masing-masing frasa yang ditemukan. Selain itu, perbedaan signifikan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek material yang dipilih, penelitian sebelumnya membahas bentuk frasa pada cerpen, wacana lisan debat calon presiden, dan surat kabar. Meskipun terdapat kesamaan pada area objek material yang dipilih, namun penelitian ini mengkaji teks berita dan portal berita yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Sejauh penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang ditemukan secara khusus membahas bentuk frasa endosentris dan eksosentris dalam teks berita kesehatan pada koran digital *Kompas.com*. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa studi yang meneliti teks berita dari portal berita tersebut dengan berbagai perspektif dan pendekatan. Diantaranya adalah penelitian Lestari dkk. (2020) yang mengkaji penggunaan jenis kohesi leksikal dalam surat kabar *Kompas* edisi Desember 2015 dan penerapannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMK. Selanjutnya, Hidayatullah dkk. (2021) yang meneliti jenis dan makna reduplikasi pada surat kabar *Kompas* edisi Januari-Februari 2021. Annisa & Baskoro (2023) melalui penelitiannya mengkaji bagaimana *Kompas.com* merepresentasikan kasus perundungan terhadap anak SD di Tasikmalaya yang terjadi pada Juli 2022 melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fariclough. Sementara itu, Alrizki & Aslinda (2022) menganalisis *framing* berita kebijakan pemerintah yang tidak melakukan *lockdown* Covid-19 pada surat kabar digital *Kompas* edisi 14 hingga 24 maret 2020. Keempat penelitian sebelumnya tidak mengutamakan analisis terhadap bentuk struktur teks berita, khususnya frasa endosentrik dan eksosentrik, melainkan lebih menekankan kajiannya pada aspek lain. Penelitian pertama dan kedua berfokus pada aspek kohesi leksikal yang berhubungan dengan kajian semantik dan morfologi (struktur pembentukan kata). Sementara itu, penelitian ketiga dan keempat berfokus pada bagaimana teks berita *Kompas.com* menggambarkan isu yang diangkat oleh penulis. Meskipun demikian, penelitian di atas tetap menyentuh kajian terhadap teks berita pada koran digital *Kompas.com* namun dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bentuk frasa endosentris dan eksosentris serta pola dan fungsinya dalam konstruksi berita tentang kesehatan pada koran digital *Kompas.com*. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus tema berita yang membahas tentang kesehatan di media digital. Selain itu,

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah baru mengenai penggunaan bahasa yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada publik, serta bagaimana struktur frasa dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isu-isu kesehatan yang kompleks. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori linguistik tentang struktur kalimat dalam teks jurnalistik digital dan memberikan rekomendasi untuk penulisan berita yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial atau budaya sebagai objek penelitian secara mendalam dan menyajikan temuan secara deskriptif dan objektif. Data dalam penelitian ini adalah frasa yang terindikasi sebagai frasa endosentris dan eksosentris. Sumber data primer penelitian ini yaitu teks berita kesehatan berjudul "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" yang diterbitkan oleh koran digital *Kompas.com* pada tanggal 1 Desember 2024. Selain itu, literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber internet lainnya dijadikan sebagai sumber data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Teknik sadap dipilih karena penyimakan pada dasarnya dilakukan melalui penyadapan (Mahsun, 2017). Tahap pertama peneliti menyimak frasa yang terdapat dalam teks berita pada koran digital *Kompas.com*. Selanjutnya, peneliti melakukan teknik lanjutan yaitu mencatat data yang terindikasi sebagai frasa endosentris dan eksosentris. Adapun analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap: 1) mengidentifikasi data yang terindikasi sebagai bentuk frasa endosentris dan eksosentris; 2) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk serta pola dan fungsinya dalam kalimat pada teks berita; 3) menganalisis data yang telah diklasifikasi berdasarkan teori dan literatur yang relevan; dan 4) menarik kesimpulan dari hasil analisis dan menyajikannya dalam bentuk informal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada teks berita kesehatan berjudul "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" yang diterbitkan oleh koran digital *Kompas.com* menunjukkan bahwa terdapat 62 data yang teridentifikasi sebagai frasa endosentris dan eksosentris yang masing-masing diklasifikasikan berdasarkan jenis frasa tersebut. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk frasa saja, tetapi juga melihat distribusi pola dan fungsi frasa yang ditemukan tersebut dalam kalimat.

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Hasil identifikasi terhadap data-data tersebut menunjukkan bahwa 36 bentuk frasa endosentris ditemukan dalam teks berita dengan rincian jumlah frasa endosentris koordinatif sebanyak 7 data, frasa endosentris atributif 28 data, dan frasa endosentris apositif 1 data. Sementara itu, bentuk frasa eksosentris yang ditemukan berjumlah 26 data yang berjenis frasa eksosentris direktif. Adapun jenis frasa eksosentris nondirektif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Deskripsi dan pembahasan dari setiap sub-bagian mengenai hasil penelitian ini akan dipaparkan pada bagian selanjutnya dari paragraf ini secara berurut.

a. Frasa Endosentris

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa frasa endosentris adalah frasa yang dibagi berdasarkan distribusi unsurnya yaitu salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukan unsur yang lain. Artinya, frasa ini memiliki hubungan yang bersifat setara antara kata-kata yang membentuknya (Rokhayati & Nafilah, 2022). Frasa endosentris terdiri dari tiga jenis, yaitu frasa endosentris koordinatif, atributif, dan apositif. Ketiga jenis dari frasa tersebut ditemukan dalam data penelitian ini. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai analisis masing-masing jenis frasa tersebut.

1. Frasa Endosentris Koordinatif

(1)Produk ini bisa digunakan untuk ***membersihkan wajah, menyeka tangan, atau menjaga kebersihan*** *saat bepergian.*

(2)Klorin dapat merusak keseimbangan derajat keasaman (pH) alami kulit sehingga memicu ***kulit kering dan jerawat****.*

Frasa bercetak tebal yang terdapat pada kalimat (1) dan (2) di atas termasuk ke dalam jenis frasa endosentris koordinatif. Frasa pada kalimat (1) memiliki hubungan yang setara antara unsurnya. Frasa ***membersihkan wajah, menyeka tangan, atau menjaga kebersihan*** ini bersifat setara karena semuanya berfungsi sebagai objek dari kata kerja ***digunakan*** yang muncul sebelumnya. Pembuktian bahwa frasa tersebut tergolong ke dalam frasa endosentris koordinatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Produk ini bisa digunakan untuk ***membersihkan wajah*** *(1a)*

Produk ini bisa digunakan untuk ***menyeka tangan*** *(1b)*

Produk ini bisa digunakan untuk ***menjaga kebersihan*** *saat bepergian (1c)*

Setelah dilakukan proses pemilahan setiap frasa ke dalam masing-masing kalimat, ditemukan bahwa frasa pada kalimat (1) memiliki hubungan antar unsur yang setara karena adanya konjungsi ***atau*** dalam frasa terebut. Sehingga, meskipun frasa tersebut dapat dimodifikasi dengan cara ditukar posisi setiap frasanya ataupun dipilah ke dalam kalimat yang terpisah, hal tersebut tidak akan mempengaruhi perubahan makna kalimat secara signifikan. Tidak ada satu unsur yang lebih dominan dalam frasa tersebut yang mengindikasikan

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

sifat setara atau koordinatif. Pola frasa ini diisi oleh FV yang memiliki kedudukan yang sama dan dihubungkan dengan konjungsi ***atau***. Adapun fungsi dari frasa tersebut dalam kalimat untuk menjelaskan berbagai kegunaan produk yang dimaksud dalam hal ini adalah tisu. Ketiga frasa tersebut menunjukkan aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan produk tersebut.

Selanjutnya, frasa pada kalimat (2) juga memiliki karakteristik yang sama dengan kalimat (1) yaitu memiliki kesetaraan antara unsur yang membentuknya karena dihubungkan oleh konjungsi ***dan*** di antara frasa-frasa tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara berikut ini.

Klorin dapat merusak keseimbangan derajat keasaman (pH) alami kulit sehingga memicu ***kulit kering*** *(2a)*

Klorin dapat merusak keseimbangan derajat keasaman (pH) alami kulit sehingga memicu ***jerawat*** *(2b)*

Kedua kalimat di atas merupakan modifikasi dari kalimat (2) dengan mendistribusikan setiap frasa ke dalam kalimat terpisah. Meskipun telah dilakukan hal seperti di atas, inti dari pembahasan kalimat (2) tidak berubah, yaitu masih dapat berterima dan dipahami maknanya. Hal ini membuktikan bahwa frasa ***kulit kering dan jerawat*** merupakan frasa endosentris koordinatif yang memiliki karakteristik setara dengan unsur-unsur pembentuknya yang berkedudukan sebagai objek dan dihubungkan dengan konjungsi ***dan***. Pola yang terbentuk pada frasa ini yaitu FN + N. Kedua frasa ini berfungsi sebagai objek dari kata kerja *memicu* yang terletak setelah kata *sehingga*. Kata *sehingga* menunjukkan hubungan sebab-akibat, yaitu kerusakan keseimbangan pH kulit akibat klorin menyebabkan terjadinya dua efek, yaitu *kulit kering* dan *jerawat*. Frasa *kulit kering* dan *jerawat* memiliki peran yang setara dalam kalimat, yakni keduanya menggambarkan hasil yang sama akibat pengaruh yang dijelaskan sebelumnya (kerusakan keseimbangan pH kulit).

2. Frasa Endosentris Atributif

(3)Teknologi ini menjaga tisu ***bebas bahan kimia berbahaya*** *sehingga aman untuk* ***kulit sensitif.***

(4)Sebagai rekomendasi, konsumen bisa memilih ***tisu berbahan dasar bambu*** *yang bebas klorin, seperti Miutiss*

Kalimat (3) dan (4) di atas mengandung frasa yang tergolong ke dalam jenis frasa endosentris atributif. Hal ini dapat teridentifikasi melalui frasa ***tisu bebas bahan kimia berbahaya, kulit sensitif,*** dan ***tisu berbahan dasar bambu*** yang terdiri dari unsur pusat (UP) yaitu ***tisu, kulit,*** dan ***tisu*** serta atribut (*modifier*) yaitu ***berbahaya, sensitif,*** dan ***berbahan dasar bambu*** yang memiliki hubungan makna yang terbangun di dalamnya. Ketiga frasa ini bersifat atributif karena masing-masing memberikan keterangan atau sifat yang melekat pada kata benda yang mendahuluinya,

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

yakni ***tisu, kulit,*** dan ***tisu*** yang menjelaskan keadaan atau sifat dari objek yang dimaksud.

Frasa ***bebas bahan kimia berbahaya*** dalam kalimat (3) berfungsi sebagai pelengkap atau atribut dari kata benda tisu yang diisi oleh nomina. Kata *bebas* adalah kata sifat yang menjelaskan keadaan atau sifat *tisu*, sedangkan *bahan kimia berbahaya* adalah kata benda yang menjelaskan apa yang tidak ada atau dihindari pada tisu tersebut. Frasa ini memberikan informasi mengenai kondisi tisu yang terjaga dari bahan kimia berbahaya. Adapun fungsi frasa ini dalam kalimat (3) yaitu untuk menjelaskan sifat tisu yang dijaga oleh teknologi *Total Chlorine Free* (TFC), yaitu tisu yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya sehingga lebih aman digunakan.

Frasa ***kulit sensitif*** dalam kalimat (3) merupakan frasa nomina yang terdiri atas kata *kulit* yang merupakan nomina, sedangkan kata *sensitif* merupakan kata sifat yang memberikan keterangan lebih lanjut mengenai jenis kulit yang dimaksud dalam teks berita ini. Adapun fungsi frasa ini dalam kalimat yaitu untuk menjelaskan efek positif atau manfaat dari adanya penggunaan teknologi *Total Chlorine Free* (TFC) dalam memproduksi tisu, khususnya kulit sensitif dengan memberikan perlindungan terhadap kulit yang lebih rentan.

Frasa ***tisu berbahan dasar bambu*** dalam kalimat (4) diisi oleh kategori frasa nomina yang terdiri atas kata ***tisu*** yang merupakan nomina dan berkedudukan sebagai unsur pusat (UP), kata ***berbahan*** merupakan kata sifat yang digunakan untuk menjelaskan keterangan tisu, kata ***dasar*** merupakan nomina yang memberikan keterangan tentang jenis bahan utama pembuatan tisu, dan kata ***bambu*** merupakan nomina sebagai pelengkap atau spesifikasi lebih lanjut mengenai bahan yang digunakan dalam pembuatan tisu. Fungsi dari frasa ini yaitu sebagai pelengkap dalam kalimat yang memberi informasi tambahan tentang jenis tisu yang direkomendasikan oleh penulis teks berita. Frasa ini digunakan untuk memperjelas pilihan alternatif yang lebih baik dengan memperkenalkan produk merk *Miutiss* sebagai contoh tisu yang memenuhi kriteria.

3. Frasa Endosentris Apositif

Jenis frasa ini tidak begitu banyak ditemukan dalam teks berita kesehatan yang diterbitkan oleh koran digital *Kompas.com*. Namun, beberapa data tetap ditemukan meskipun tidak tertulis secara eksplisit dalam teks. Berikut ini adalah satu-satunya data berupa penggunaan frasa endosentris apositif dalam teks berita kesehatan pada penelitian ini.

(5)Sebagai rekomendasi, konsumen bisa memilih ***tisu berbahan dasar bambu yang bebas klorin****, seperti* ***Miutiss****.*

Kalimat (5) di atas mengandung frasa endosentris apositif meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit. Frasa

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

tisu berbahan dasar bambu yang bebas klorin, seperti Miutiss terdiri dari dua komponen yaitu frasa nomina ***tisu berbahan dasar bambu yang bebas klorin*** dan kata ***Miutiss*** yang merupakan nomina. Kedua unsur tersebut dapat saling menjelaskan dan memiliki makna yang berterima meskipun salah satunya dihilangkan karena frasa ini bersifat setara dan dapat saling mengisi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa frasa endosentris apositif memiliki hubungan yang setara atau acuan yang sama. Kata ***Miutiss*** merupakan inti dari frasa ini, meskipun letaknya setelah frasa penjelasnya. Dalam hal ini, kata ***Miutiss*** menjelaskan bahwa penulis teks berita merekomendasikan tisu yang aman bagi kesehatan kulit. Adapun frasa ***tisu berbahan dasar bambu*** merupakan frasa penjelas dari frasa inti yang memiliki hubungan sebagai penjelas informasi lebih lanjut mengenai spesifikasi dari tisu merk ***Miutiss***. Dengan demikian, meskipun salah satu frasa dihilangkan, makna kalimat (5) tetap dapat dipahami dengan baik dan memenuhi kaidah gramatikal.

Dalam penelitian ini, frasa endosentris dengan jenis atributif ditemukan lebih banyak dibandingkan dua jenis lainnya. Berdasarkan kelas katanya, frasa ini banyak diisi oleh nomina, adjektiva, dan numeralia. Penggunaan jenis atributif yang dominan ini menunjukkan bahwa teks berita dapat memberikan keterangan yang jelas dan spesifik karena frasa ini menggabungkan dua unsur yang berfungsi sebagai bagian inti atau unsur pusat dari sebuah frasa. Selain itu, frasa ini dapat membantu menciptakan struktur kalimat yang padat dan informatif tanpa membingungkan pembaca karena berita tentang kesehatan sering berfokus pada penyampaian informasi yang faktual dan objektif sehingga membutuhkan penyampaian yang jelas dan tidak bertele-tele. Adapun dalam penggunaan bentuk frasa endosentris koordinatif, konjungsi yang paling sering muncul adalah konjungsi ***dan*** dan ***atau***.

b. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah kontruksi frasa yang elemen pembentuknya tidak menunjukkan perilaku sintaksis yang sama (Bunga & Djamaludin, 2022). Dengan kata lain, frasa ini tidak memiliki elemen pusat dan bawahan atau pelengkap yang dapat menentukan jenis dan makna frasa secara keseluruhan. Frasa jenis ini terbagi ke dalam dua jenis yaitu frasa eksosentris direktif dan nondirektif. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan frasa eksosentris berjenis nondirektif. Jenis frasa yang ditemukan hanya bentuk frasa eksosentris direktif yang akan dijelaskan secara rinci pada bagian selanjutnya.

c. Frasa Eksosentris Direktif

Frasa eksosentris direktif sering disebut sebagai frasa preposisional karena dalam strukturnya terdapat preposisi sebagai penghubung. Preposisi adalah kata tugas yang selalu mendahului nomina, adjektiva, atau verba, sehingga

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

membentuk gabungan kata yang dikenal sebagai frasa preposisional (Finoza dalam Sulistyowati, 2023). Berikut ini contoh data yang tergolong kategori frasa eksosentris direktif yang ditemukan dalam penelitian ini.

*(6) Karena terbuat **dari bahan alami**, Miutiss diproduksi **tanpa klorin**.*

*(7) …bambu memiliki sifat antibakteri alami yang tak hanya bermanfaat **untuk kebersihan kulit**…*

Kalimat (6) dan (7) di atas mengandung frasa eksosentris direktif yang ditunjukkan melalui frasa ***dari bahan alami, tanpa klorin***, dan ***untuk kebersihan kulit.*** Frasa ini dikategorikan sebagai frasa eksosentris berjenis direktif karena distribusi unsurnya tidak setara yaitu tidak dapat saling menggantikan ketika salah satu unsurnya dilesapkan. Selain itu, dalam frasa ini terdapat penggunaan preposisi, yakni preposisi ***dari***, ***tanpa***, dan ***untuk***. Pembuktian terhadap hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

*Karena terbuat **bahan alami**, Miutiss diproduksi tanpa klorin (6a)*

*Karena terbuat **dari**, Miutiss diproduksi tanpa klorin (6b)*

*Karena terbuat dari bahan alami, Miutiss diproduksi **klorin** (6c)*

*Karena terbuat dari bahan alami, Miutiss diproduksi **tanpa** (6d)*

*…bambu memiliki sifat antibakteri alami yang tak hanya bermanfaat **kebersihan kulit**… (7a)*

*…bambu memiliki sifat antibakteri alami yang tak hanya bermanfaat **untuk** … (7b)*

Secara gramatikal, kalimat-kalimat di atas dapat dianggap tidak berterima karena melanggar aturan struktur yang berlaku dalam sebuah kalimat. Kalimat (6a) dan (6b) merupakan bentuk distribusi dari frasa ***dari bahan alami*** pada masing-masing kalimat. Dapat diamati bahwa pelesapan kata ***dari*** membuat kalimat (6a) tidak dapat dipahami makananya secara sempurna. Begitupula pada pada kalimat (6b) yang melesapkan kata ***bahan alami*** yang menjadi tidak menjadi berterima sehingga tidak dapat menjelaskan bahan apa yang digunakan dalam pembuatan tisu. Dengan demikian, pada hakikatnya frasa ***dari bahan alami*** tidak dapat dilesapkan karena dalam frasa tersebut tidak ada unsur pusat atau dominan sehingga tidak bisa menggantikan unsur lainnya. Selain itu, dalam kalimat (6) frasa tersebut berfungsi sebagai informasi penunjukan asal bahan yang digunakan dalam pembuatan tisu. Demikian juga dengan frasa ***tanpa klorin*** pada kalimat (6) yang telah diuji dengan mendistribusikannya ke dalam masing-masing kalimat. Jika salah satu unsurnya mengalami pelesapan, kalimat tersebut tidak berterima dan tidak dapat dipahami maknanya. Hal ini juga berlaku pada frasa ***untuk kebersihan kulit*** pada kalimat (7) yang tidak dapat dipisahkan karena akan menghilangkan makna utama dari frasa tersebut yakni memberikan informasi mengenai manfaat yang didapatkan bila menggunakan tisu yang terbuat dari bambu.

Pola yang terbentuk pada frasa-frasa di atas dalam kalimat yaitu frasa

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dari bahan alami berbentuk Prep. + FN yang fungsinya dalam kalimat sebagai keterangan. Selanjutnya, frasa ***tanpa klorin*** berpola Prep. + N yang berfungsi secara sintaksis sebagai keterangan. Sementara itu, frasa ***untuk kebersihan kulit*** berpola Prep. + FN yang juga memiliki fungsi sebagai keterangan.

D. Penutup

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa teks berita kesehatan berjudul "Waspada Bahaya Klorin pada Tisu, Miutiss Hadirkan Tisu Bambu Ramah Lingkungan" yang diterbitkan oleh koran digital *Kompas.com* banyak mengandung bentuk frasa endosentris dan eksosentris yang masing-masing berfungsi untuk menyampaikan informasi secara efektif. Hasil identifikasi terhadap 62 data yang telah terkumpul, ditemukan sebanyak 26 data berupa frasa endosentris yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu frasa endosentris koordinatif berjumlah 7 data, frasa endosentris atributif 28 data, dan frasa endosentris apositif 1 data. Kategori frasa endosentris yang memiliki tingkat pemakaian tertinggi adalah frasa endosentris atributif yang banyak diisi oleh nomina, adjektiva, dan numeralia bila dilihat berdasarkan kelas katanya. Sementara itu, terdapat 26 bentuk frasa eksosentris berjenis direktif yang menunjukkan adanya penggunaan frasa yang tidak memiliki unsur pusat yang dominan dalam konstruksinya, namun memiliki fungsi untuk memberikan petunjuk makna kepada pembaca agar terfokus pada aspek tertentu dari informasi yang disampaikan dalam kalimat. Menariknya, dalam penelitian ini tidak ditemukan frasa eksosentris nondirektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam teks berita kesehatan ini didominasi oleh penggunaan frasa endosentris terutama dalam bentuk frasa endosentris atributif. Dominasi penggunaan ini menunjukkan upaya penulis teks berita dalam memberikan keterangan yang jelas dan spesifik karena frasa ini menggabungkan dua unsur yang berfungsi sebagai bagian inti atau unsur pusat dari sebuah frasa. Selain itu, frasa ini dapat membantu menciptakan struktur kalimat yang padat dan informatif tanpa membingungkan pembaca karena berita tentang kesehatan sering berfokus pada penyampaian informasi yang faktual dan objektif sehingga membutuhkan penyampaian yang jelas dan tidak bertele-tele.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk frasa, tetapi juga pola dan fungsi dari setiap frasa yang ditemukan yang dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang struktur sintaksis dalam sebuah teks berita kesehatan. Pada frasa endosentris koordinatif banyak digunakan konjungsi *dan* dan *atau*, sementara pada frasa endosentris atributif polanya banyak diisi oleh frasa nomina, frasa adjektiva, frasa adverbia, dan frasa numeralia bila dilihat berdasarkan kategorinya. Selanjutnya, pola frasa endosentris apositif terbentuk atas N + FN. Sementara itu, pola frasa eksosentris direktif yang ditemukan berbentuk Prep. + N dan Prep. + FN sebagai keterangan dengan preposisi

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dari, untuk, pada, dengan, dan *tanpa*. Secara umum dapat disimpulkan bahwa frasa-frasa endosentris dan eksosentris yang ditemukan dalam teks berita kesehatan ini dalam kalimatnya berfungsi untuk memperkaya informasi dan memberikan penjelasan secara detail baik dengan menggabungkan unsur yang setara, memberikan keterangan terhadap inti frasa, dan memberikan penjelasan tambahan yang setara. Temuan ini mengungkapkan bahwa penggunaan frasa endosentris dan eksosentris dalam teks berita dapat membantu menciptakan konstruksi struktur teks yang lebih kompleks. Melalui cara ini, makna teks berita menjadi lebih mudah dipahami, informasi yang disampaikan lebih tepat dan terarah, serta potensi munculnya interpretasi ganda pada kalangan pembaca dapat diminimalisasi.

E. Daftar Pustaka

Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, *1*(1). https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/20

Annisa, N. A., & Baskoro, B. R. S. (2023). Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.com: Analisis Wacana Kritis. *MABASAN*, *17*(1), 1–22. https://doi.org/10.26499/mab.v17i1.600

Baihaqie, I. (2014). *Sintaksis Frasa*. Ombak.

Bunga, R. D., & Djamaludin, Z. (2022). Frasa Eksosentris Bahasa Manggarai dalam Kajian Sintaksis. *JOEL JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *1*(12). https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3007

Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.

Ella, S. A., Muttaqin, N. A., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *10*(2), 2396–2408. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549

Hidayatullah, A., Noviadi, A., & Munir, S. (2021). Reduplikasi Pada Surat Kabar Kompas. *Jurnal Bindo Sastra*, *5*(1). https://doi.org/10.32502/jbs.v5i1.3238

Imania, C. S., & Zahroh, N. F. (2024). Frasa Endosentris dan Eksosentris pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *12*(1), 88. https://doi.org/10.20961/basastra.v12i1.83340

Lailatunnihayah, L., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis Bentuk Frasa pada Kumpulan Cerpen Surat yang Dikirim Lewat Angin Karya Hari B. Mardikantoro. *Journal of Literature and Education*,

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

1(1), 1–8. https://doi.org/10.69815/jle.v1i1.5

Lainun, U. (2020). *Struktur dan Kategori Frasa Endosentrik Atributif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Jawa Pos Digital Edisi 1-9 Juni 2020* [Skripsi]. STKIP PGRI Sumenep.

Langoday, Y. R., Mora, O. G., & Nensilianti. (2024). Frasa Endosentris dan Eksosentris pada Penyampaian Visi Misi Capres 2024 dalam Debat Pertama. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *17*(2), 247–264. https://doi.org/10.30651/st.v17i2.21977

Lestari, P. P., Darmini, W., & Sudiyana, B. (2020). Kohesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(1). https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.761

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya* (Kedua). Rajawali Press.

Nembo, M. S. (2013). *Konstruksi Surat Kabar Harian Kompas dalam Pemberitaan Bakteri Sakazakii pada Susu Formula Bulan Februari 2011 (Studi Analisis Framing dalam Pemberitaan Bakteri Sakazakii pada Surat Kabar Harian Kompas Bulan Februari 2011)* [Skripsi]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ramadani, F. A., Sirait, E. E., Tambunan, S. P. N., Sinaga, D. C., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis (Frasa, Klausa, Kata dan Kalimat) dan Penggunaan Ejaan pada Surat Kabar Online. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, *2*(4). https://doi.org/10.6734/argopuro.v2i4.3299

Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. CV Karyono.

Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, *16*(2), 168. https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276

Risma, A., & Aisyah, S. (2022). Analisis Frasa Endosentris dan Eksosentris pada Koran Digital Detik.Com Berjudul "Kapolri Larang Polisi Tilang Manual." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, *3*(3), 94–105. https://doi.org/10.59059/tarim.v3i3.51

Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(2), 1705–1716. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273

Sulistyowati, R. (2023). Pola dan Fungsi Frasa Eksosentris dalam Bahasa Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2).

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

https://doi.org/10.36379/estetika.v4i2.340

Tarmini, W., & Sulistyawati, Rr. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UHAMKA Press.

Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.

Copyright (c) 2026. Aninda Ayu Sitorismi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.